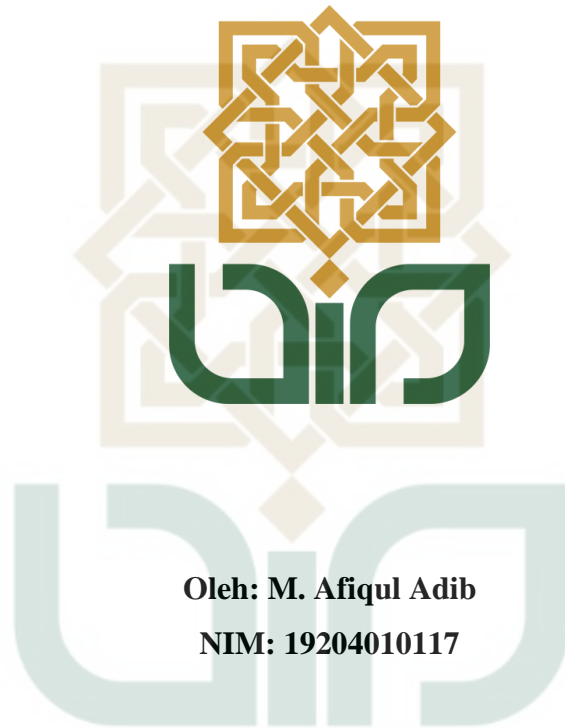


**KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF RAHMAH
EL-YUNUSIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI ABAD-21**



Oleh: M. Afiquil Adib

NIM: 19204010117

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Afiquil Adib, S.Pd.
NIM : 19204010117
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 November 2021

Saya yang menyatakan,



M. Afiquil Adib, S.Pd.

NIM: 19204010117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Afiqu Adib, S.Pd.
NIM : 19204010117
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 29 November 2021

Saya yang menyatakan,



M. Afiqu Adib, S.Pd.

NIM: 19204010117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF RAHMAH EL-YUNUSIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ABAD-21

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Afiquil Adib
NIM : 19204010117
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2021
Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, MA.
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3171/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF RAHMAH EL-YUNUSIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ABAD-21

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. AFIQUL ADIB, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010117
Telah ditujikan pada : Senin, 13 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c092c0ab965



Penguji I
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61c01a4eb0f5



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61c2a290354fa



Yogyakarta, 13 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e3e59d1b57a

MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“... Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku.”¹

“Salah rapopo, sing penting terus belajar”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Alquran Surat Maryam ayat 4

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

M. Afiquil Adib. *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Rahmah El-Yunusiyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Abad-21.*
Tesis: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan dalam pendidikan semakin kompleks. Pendidikan seyogyanya terus berbenah, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pembinaan tersebut bisa diupayakan dengan memodifikasi konsep pemikiran tokoh terdahulu yang memang luar biasa dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu pemikiran tokoh yang cukup potensial untuk dicari relevansinya adalah Rahmah El-Yunusiyah. Sumbangsih Rahmah bagi pemikiran Islam cukup banyak, yang paling dikenal tentu saja Diniyyah Putri, yang merupakan lembaga pendidikan khusus perempuan pertama kala itu. Keberhasilan lembaga tersebut membuat Rahmah diberikan gelar Syaikhah oleh Universitas al-Azhar.

Tujuan penelitian ini yakni mengelaborasi pemikiran Rahmah El-Yunusiyah dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan konsep yang dapat layak diterapkan di abad-21. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian kepustakaan ini menggunakan analisis filosofis teoritis. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, baik melalui data primer maupun data sekunder. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan tujuan dapat menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta yang ditemukan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai prosedur yang ada secara objektif dan sistematis.

Hasil penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa Relevansi konsep Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El-Yunusiyah dalam Pendidikan Agama Islam di abad-21 setidaknya ada tiga, pertama, pendidikan khusus perempuan agar materi keperempuanan bisa dikupas secara lebih mendalam dan vulgar, tanpa ada rasa malu, khawatir, dan canggung, karena hanya ada satu jenis kelamin dalam satu ruangan. Kedua, transformasi keilmuan, yakni menggabungkan pelajaran umum dan agama secara seimbang. Ketiga, Pendidikan kontekstual dan keterikatan dengan masyarakat, karena tujuan menuntut ilmu agama bukanlah untuk berpikir atau merenungkan Tuhan saja, tetapi juga bagaimana manusia dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Konsep Pendidikan Agama Islam, Rahmah El-Yunusiyah, Abad-21

ABSTRACT

M. Afiquil Adib. *The Concept of Islamic Religious Education in the Perspective of Rahmah El-Yunusiyah and Its Relevance to Islamic Religious Education in the 21st Century.* **Thesis: Masters in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.**

Along with the times, problems in education are increasingly complex. Education should continue to improve, especially Islamic religious education. This improvement can be pursued by modifying the concept of thought of the previous figure which was indeed extraordinary and applying it according to the needs of the times. One of the thoughts of a figure that has the potential to be relevant is Rahmah El Yunusiyah. Rahmah's contribution to Islamic thought was quite a lot, the best known of course was Diniyyah Putri, who was the first female-only educational institution at that time. The success of the institution made Rahmah awarded the title of Sheikh by al-Azhar University.

The purpose of this study is to elaborate Rahmah El Yunusiyah's thoughts with the times, so as to bring up concepts that can be applied appropriately in the 21st century. To achieve this goal, this literature research uses theoretical philosophical analysis. Data collection techniques use documentation, both through primary data and secondary data. While the data analysis technique used is descriptive analysis, with the aim of being able to describe systematically and factually about the facts found, then processed and analyzed according to existing procedures in an objective and systematic manner.

The results of this study succeeded in revealing that the relevance of the concept of Islamic Religious Education according to Rahmah El Yunusiyah in Islamic Religious Education in the 21st century is at least three, first, special education for women so that women's material can be explored more deeply and vulgarly, without any shame, worry, and awkward, because there is only one gender in one room. Second, scientific transformation, which combines general and religious lessons in a balanced way. Third, contextual education and engagement with the community, because the purpose of studying religion is not only to think or contemplate God, but also how humans can practice these teachings in everyday life.

Keywords: *Concept of Islamic Religious Education, Rahmah El-Yunusiyah, 21st Century*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan dan tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan segala kekurangan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak dukungan, bantuan, masukan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Dr. H. Tasman Hamami, selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan berupa motivasi dan arahan selama penulis menulis tesis hingga akhir.
5. Seluruh dosen prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama tiga semester.
6. Kepada seluruh keluarga tercinta, ayah, ibu, adik, dan semua saudaraku yang selalu memberikan semangat dan memanjatkan doa.

7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam Penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada karena penulis masih memerlukan banyak belajar dan bimbingan.

Yogyakarta, 29 November 2021
Penyusun



M. Afiqu Adib
(19204010117)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	18
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II BIOGRAFI RAHMAT EL YUNUSIYAH	36
A. Profil Rahmat El Yunusiyah	36
B. Latar Belakang Pendidikan Rahmat El Yunusiyah	38
C. Kondisi Sosial Rahmat El Yunusiyah	41
D. Kiprah Rahmat El Yunusiyah dalam Bidang Pendidikan	44
BAB III KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF RAHMAT EL YUNUSIYAH	48
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	48
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam	52

C. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	54
D. Metode dalam Pendidikan Agama Islam	56
E. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam	58
BAB IV PETA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ABAD-21	60
A. Karakteristik Pendidikan di Abad-21	60
B. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Abad-21	62
C. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di abad-21 bagi Pendidikan Agama Islam.....	67
BAB V RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF RAHMAH EL YUNUSIYAH DI ABAD-21	74
A. Pendidikan Perempuan dan Pemisahan Kelas.....	74
B. Transformasi Keilmuan	81
C. Pendidikan Kontekstual dan Keterikatan dengan Masyarakat	87
D. Pembelajaran PAI Perspektif Rahmah El Yunusiyah di Abad-21 ...	91
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
DAFTAR PUSTAKA	95

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إ = ī

أ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīat

صِدِّ الشَّرِيعَةِ

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya’ mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya’ mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فر و ض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : “Bainakum”</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : “Qaul”</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang seluruh keberadaan pembangunan dan peningkatan masyarakat, pendidikan secara konsisten menjadi isu utama untuk mendorong perkembangan peradaban umat manusia.¹ Bahkan dalam budaya Islam, pendidikan juga dipahami sebagai cara untuk mengembangkan dan memajukan peradaban. Kebudayaan Islam dapat membangun derajat dan keluhurannya, baik untuk kehidupan di dunia ini maupun di akhirat nanti. Derajat dan kewibawaan sebagai khalifah di muka bumi dapat dicapai karena usaha-usaha pendidikan yang Islami.²

Pendidikan dipahami sebagai suatu proses dalam rangka memanusiakan manusia melalui lingkungan pendidikan, atau dengan kata lain hubungan antara Islam dan pendidikan bagaikan dua sisi keping mata uang. Artinya, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis.³ Abdul Aziz menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan.⁴

¹ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2013, hlm. 354.

² *Ibid.*, hlm. 355-356.

³ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Al-Ta'dib*, Vol. 8, Nomor 1, 2015, hlm. 105.

⁴ Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 1.

Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. tiap peserta didik menemukan potensi dan bisa berkembang, kemudian juga menata akhlak serta berwawasan luas. Tugas utama pendidikan adalah secara sadar untuk mengantarkan manusia pada cita-cita tersebut, Jika upaya pendidikan mengalami kegagalan dalam mengantarkan manusia ke arah cita-cita manusiawi yang bersandar pada nilai-nilai ke-Tuhanan, maka yang akan terjadi adalah tumbuhnya perilaku-perilaku negatif dan destruktif, seperti kekerasan, radikalisme, fundamentalisme, dan terorisme, juga ketidakpedulian sosial, yang semuanya itu mengakibatkan penderitaan semesta.¹

Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi berikutnya. Oleh sebab itu pendidikan sangat berarti sekali bagi kehidupan manusia, khususnya Pendidikan Agama Islam. Yang mana nantinya dengan pendidikan Islam akan membawa dampak positif tersendiri bagi manusia.²

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan peyempurnaan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-

¹ Toni Pransiska, "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 18, Nomor 2, 2018, hlm 173.

² Moh. Syamsi, "Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 14, Nomor 2, 2018, hlm. 16.

kaidah agamanya.³ Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴

Dalam pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai salah satu konsep strategis dalam upaya menciptakan peserta didik yang bernilai karakter yang humanis dan religius.⁵ Pendidikan Agama Islam selain sebagai disiplin keilmuan dalam bidang pendidikan, PAI juga merupakan pondasi bagi ketercapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri. Karena fokus dari PAI tidak sekedar pada wawasan awang-awang seputar keagamaan atau teori agama saja, tapi lebih dari itu, PAI adalah keilmuan yang bersifat aplikatif atau dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Namun, harus diakui bahwa problem atau permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam sangat banyak, terutama dalam hal konseptual. Permasalahan seputar Pendidikan Agama Islam merupakan hal-hal atau isu-isu yang menjadi kendala yang ada dalam proses Pendidikan Agama Islam, baik sebagai disiplin keilmuan, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah

³ Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, 2018, hlm. 79.

⁴ *Ibid.*, hlm. 85.

⁵ Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius," *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 3, Nomor 1, 2017, hlm. 43.

⁶ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solsinya* (Surabaya: Kanzun Books, 2020), hlm. iii.

tantangan bagi setiap manusia muslim untuk mencari solusinya.⁷

Problematika Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas dari ruang lingkup pendidikan itu sendiri, yaitu 1) lingkungan pendidikan keluarga, 2) lingkungan pendidikan sekolah, dan 3) lingkungan pendidikan luar sekolah. Dalam menyikapi ruang lingkup ini, Mochtar Buchori memberikan kritik bahwa pendidikan Indonesia hanya memperhatikan serta menganalisis persoalan-persoalan yang terjadi pada pendidikan formal atau di sekolah. Sedangkan pendidikan non formal sangat jarang diperhatikan. Mochtar menambahkan bahwa ini merupakan kepincangan karena pertumbuhan individu tidak hanya ditentukan oleh pengalaman pendidikan formal saja, melainkan juga pengalaman-pengalaman pendidikan non formal dan informal.⁸

Semua problematika di setiap ruang lingkup harus dicari solusinya agar setiap proses pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di setiap ruang lingkungannya bisa berjalan maksimal dan saling beriringan, apabila hanya satu ruang lingkup saja yang menjadi pembahasan dan dicari solusinya maka proses Pendidikan Agama Islam di ruang lingkup yang lain akan kurang maksimal. Ini semua adalah tugas setiap individu muslim khususnya yang berkecimpung di dunia Pendidikan Agama Islam baik di sebuah institusi ataupun di lingkungan masyarakatnya.⁹

Berbagai persoalan di atas, masih ditambah dengan problematika-

⁷ Bach Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam," *Journal ISTIGHNA*, Vol. 1, Nomor 1, 2019, hlm 143.

⁸ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 82.

⁹ Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam...", hlm, 143.

problematika internal lainnya yang harus segera diselesaikan, misalnya umat Islam yang masih terbelenggu dan terjebak dalam dikotomisasi ajaran Islam yang ketat, minimnya pemahaman inti ajaran Islam, desain program pendidikan yang tidak jelas arahnya, kurang berkembangnya SDM, kerangka dan prosedur yang dibuatnya, tata cara dan penilaiannya, serta pelaksanaannya yang tertutup atau eksklusif, yang menyebabkan kurang adanya keterhubungan dan kesinerginya dengan segala hal di luar keislaman.¹⁰

Padahal agama dan Ilmu merupakan satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan, melainkan saling melengkapi dan menyempurnakan. Pakar ilmu fisika Robert enstein menjelaskan “Agama tanpa ilmu adalah buta”.¹¹ Pendidikan Agama Islam mestinya meliputi semua bidang keilmuan tanpa membedakan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat atau ilmu umum dan ilmu agama. Pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum ini berimplikasi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam yang hanya terfokus pada orientasi keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting.¹²

Pendidikan yang hidup dalam lingkup Islam menjadi terlalu *parochial*, menjadi terlalu khas Islam, dalam arti tidak ada keinginan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan progresif yang terjadi di luar lingkungan pendidikan keislaman.¹³ Hal ini mengantar dunia pendidikan di Indonesia

¹⁰ Noor Amirudin, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, hlm. 184.

¹¹ Badrut Tamami, “Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum Di Indonesia,” *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 2019, hlm. 90.

¹² Anggun Wira Puspita, Rina Muda Siraturrahmah, and Muhammad Khairul Rijal, “Problematika Dan Solusi Dikotomi Ilmu,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, Nomor 2, 2018, hlm. 44-45.

¹³ Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia...*, hlm. 243.

menjadi pendidikan yang mandul dan menghasilkan ilmuwan-ilmuwan yang tidak bertanggungjawab terhadap kehidupan kemasyarakatan dan lingkungan. Demikian pula pendidikan agama yang terlalu memisah dari dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, telah melahirkan ahli-ahli agama yang tidak peka terhadap kehidupan sosial, dan gagap terhadap perkembangan dunia modern. Agama seakan terlepas dari realitas sosial.¹⁴

Begitulah gambaran praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya konsep transformasi keilmuan dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Sudah saatnya pendidikan agama lebih menekankan transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral daripada sekadar transfer ilmu agama (kognitif). Sebab, pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengajaran agama.¹⁵

Kegagalan pendidikan agama dalam membina akhlak peserta didik sebagaimana telah dikeluhkan oleh banyak pihak merupakan wujud transformasi nilai keagamaan dan moral belum berlangsung dengan baik. Sewajarnya, jika penguasaan peserta didik tentang materi keagamaan dinilai bagus, ternyata hal ini belum tentu berkorelasi kuat dengan keluhuran akhlaknya. Kejujuran, ketulusan, kesabaran, tanggungjawab, dan keuletan misalnya tidak terlihat dari sikap dan perilaku keseharian yang bersangkutan.¹⁶

¹⁴ M. Hasan Bisryi, "Mengakhiri Dikotomi Ilmu Dalam Dunia Pendidikan," *Edukasia Islamika*, Vol. 7, Nomor 2, 2009, hlm. 181.

¹⁵ Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, Nomor 1, 2012, hlm. 12.

¹⁶ *Ibid.*

Untuk mendapatkan gambaran tentang pola pemikiran dan perbuatan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, perlu suatu struktur hipotesis yang memuat gagasan-gagasan logis tentang kependidikan Islam, serta gagasan-gagasan fungsionalnya di mata masyarakat. Atau bisa disimpulkan bahwa pada akhirnya, untuk membuat kemajuan atau ketercapaian tujuan dalam PAI dibutuhkan gagasan yang tepat dan sesuai dengan zaman, sehingga dapat diterapkan dan bermanfaat bagi anak didik maupun masyarakat secara luas

Dalam memasuki domain pemikiran yang aplikatif, Pendidikan Agama Islam berfokus atau berpusat tentang bagaimana sebuah tahapan dalam pendidikan ini dilakukan dengan kerangka yang sistematis dan terstruktur secara rapi, memiliki pola-pola yang mengedepankan pada ketercapaian tujuan yang dicapai serta tata cara meraih tujuan tersebut. Hal pertama yang harus digarisbawahi yakni persoalan fungsional bagaimana interaksi instruktif dapat berjalan, berhasil dan produktif, dalam artian dapat menyampaikan misi Islam. Realitas dan data seputar PAI ini dapat diperoleh dari sejarah berkembangnya Pendidikan Agama Islam dari waktu ke waktu.

Bersamaan dengan perputaran dunia, modernisasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dari hari ke hari semakin berkembang, akhir-akhir ini kita melihat banyak generasi Islam yang sudah tidak mengenal para tokoh Islam yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dunia pendidikan. Mereka kadang meremehkan dengan mengatakan, "Di mana tokoh Islam?" Hal ini terjadi

karena mereka kurang mengenal terhadap beberapa tokoh Islam yang berhasil mencetak generasi yang tidak kalah hebat dengan tokoh pendidikan non-Muslim dalam mencetak generasi berakhlak karimah, disiplin, terhormat, serta bermanfaat untuk kepentingan agama, nusa, dan bangsa.¹⁷

Menjawab keraguan tersebut, ada beberapa tokoh yang memiliki kualitas mumpuni, hanya saja sosoknya jarang dikaji. Salah satu di antaranya yakni Rahmah El Yunusiyah (1900-1969), yang merupakan seorang tokoh pendidikan sekaligus pejuang kemerdekaan Indonesia yang berasal dari Padangpanjang, Sumatera Barat.¹⁸ Beliau adalah seorang wanita tokoh pembaharuan dari Padang Panjang yang sempat hidup pada tiga zaman yaitu: Zaman Penjajahan kolonial Belanda, Zaman Penjajahan Jepang, dan Zaman kemerdekaan. Seluruh hidup Rahmah diabdikan untuk Agama, Nusa dan Bangsa.¹⁹

Rahmah dikenal karena mendirikan Diniyah Putri pada tanggal 1 November 1923.²⁰ Konsep dari Diniyah Puteri cukup layak diapresiasi, karena sangat jauh dari kata dikotomi keilmuan. Pendekatan yang dikembangkan oleh lembaga tersebut adalah menjadikan pelajaran agama sebagai komponen penting ditambah dengan pelajaran umum dan pelajaran khusus untuk perempuan. Sehingga, transformasi keilmuan sangat bisa berkembang dalam

¹⁷ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Al-Thariqah*, Vol. 1, Nomor 1, 2016, hlm. 42.

¹⁸ Ari Febrianto, "Rahmah El Yunusiyah (1900-1969): Wanita Pejuang Dan Pendidik Dari Ranah Minang," *Analisis Sejarah*, Vol. 3, Nomor 1, 2013, hlm 87.

¹⁹ Nafilah Abdullah, "Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969)," *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 10, Nomor 2, 2017, hlm. 53.

²⁰ Khairul Jasmi, *Perempuan Yang Mendahului Zaman* (Jakarta: Republika, 2020) hlm. 30.

lembaga ini.

Tidak hanya itu, Diniyah Puteri juga menyiapkan anak didiknya untuk peduli dan berbaur dengan masyarakat. Keterikatan ini bisa dilihat ketika Diniyah Puteri pernah menjadi rumah sakit darurat ketika sedang ada bencana. Atau ketika lembaga ini turut serta untuk mengatasi krisis kain dan pakaian yang dialami ketika masa penjajahan Jepang.²¹ Hal tersebut dapat dilakukan karena lembaga ini memang sudah mempersiapkan keterampilan anak didiknya, seperti: memasak, menjahit, P3K, kebidanan, serta keterampilan lainnya yang sangat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan Rahmah dalam mengelola lembaga pendidikan putri tersebut sampai menarik perhatian dari Rektor Universitas al-Azhar Mesir, Dr. Syaikh Abdurrahman Taj, untuk melakukan kunjungan khusus ke Madinah tersebut, yang mana ia mengambil sistem yang ada di Madinah ini untuk diterapkan pada mahasiswanya. Selepas dari kunjungan tersebut, lahirlah Kulliyat al-Banat (lembaga pendidikan khusus perempuan) sebagai bagian dari Universitas al-Azhar. Sebagai ucapan terimakasih atas sumbangsih pemikirannya, Rahmah kemudian diberikan gelar Syaikhah oleh Universitas al-Azhar.²²

Gelar tersebut menjadi simbol kepakaran beliau dalam bidang ilmu agama yang membuat Rahmah sangat layak disebut sebagai ulama. Rahmah El Yunusiyah memang merepresentasikan pribadi muslimah seutuhnya, yakni memiliki ilmu dan wawasan seputar dunia Islam secara menyeluruh, serta

²¹ Khoirul Jasmi, *Perempuan Yang Mendahului Zaman...*, hlm. 138

²² Jajat Buhanudin et al., *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 28.

mampu menerapkannya dalam *lelaku* di kehidupan sehari-hari.²³

Agak susah menemui tokoh serupa yang benar-benar menerapkan prinsip jihad sampai pada tindakan dan pemikiran. Pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan sangat layak diapresiasi dan digali lebih jauh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsep Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El Yunusiyah, yang mana nantinya pada penelitian ini juga akan dikaji relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di abad-21.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El Yunusiyah?
2. Bagaimana Relevansi konsep Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El Yunusiyah dalam Pendidikan Agama Islam di abad-21?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengelaborasi konsep Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El Yunusiyah.
 - b. Mengelaborasi relevansi pemikiran Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El Yunusiyah dalam Pendidikan Agama Islam di abad-21.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritik

²³ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Ulama Perempuan Dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 4, Nomor 1, 2016, hlm. 2.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menggali dan mendalami pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang konsep Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberi sumbangan khazanah keilmuan seputar Pendidikan Agama Islam, terutama yang terkait dengan konsep Pendidikan Agama Islam pada abad-21.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan koreksi, saran dan informasi bagi pendidik dan tenaga pengajar khususnya Pendidikan Agama Islam guna menyusun konsep pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan, terutama tentang pemikiran Rahmah El Yunusiyah yang belum terlalu luas diperbincangkan.

D. Kajian Pustaka

Guna mendukung kajian latar belakang yang lebih komprehensif, penulis mencoba melakukan *review literatur* terhadap tesis, buku, serta karya ilmiah lain yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Literatur tersebut meliputi beberapa tema yaitu tentang kajian konsep Pendidikan Agama Islam, Rahmah El Yusiyah, serta kondisi perkembangan zaman yang ada kaitannya dengan pendidikan. Total literatur yang digunakan oleh peneliti ada 16.

Literatur yang digunakan peneliti dalam menggali pemikiran tokoh yang dikaji, yakni Rahmah El Yunusiyah, antara lain: artikel yang berjudul "Pengaruh Gerakan Islah Rahmah Al-Yunusiyah di Tanah Melayu", yang

ditulis oleh Nur Adila Mohamad dan Izziah Suryani Mat Resad.²⁴ Dalam artikel tersebut berfokus pada gerakan Islah, yakni gerakan yang merujuk kepada pembaharuan dalam cara berfikir dan cara hidup umat Islam yang muncul di Timur Tengah dan berkembang di pelosok dunia termasuk di wilayah nusantara dan melahirkan banyak ulama. Gerakan ini salah satunya di pelopori oleh Rahmah el Yunusiyah. Penelitian tersebut berusaha mencari pengaruh gerakan Islah di Tanah Melayu, sedangkan tesis lebih mengkaji pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang Pendidikan Agama Islam yang direlevansikan pada abad-21.

Kemudian artikel yang berjudul “Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969)”, yang ditulis oleh Nafilah Abdullah.²⁵ Pada artikel tersebut pembahasan berfokus pada pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam kajian sosiologi dan kiprahnya mulai dari mendirikan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang (1923), memberikan dukungan pada Kongres Sumpah Pemuda (1928), memberikan dukungan penuh dalam pembentukan pasukan Gyugun, yang menurutnya sangat strategis sebagai alat mencapai kemerdekaan Indonesia (1944), dan sebagainya. Sedangkan Tesis ini tidak hanya membahas kiprah dari Rahmah El Yunusiyah, melainkan juga pemikiran beliau tentang konsep Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya ada artikel yang berjudul “Tokoh Pendidikan Islam

²⁴ Nur Adila Mohamad and Izziah Suryani Mat Resad, “Pengaruh Gerakan Islah Rahmah Al-Yunusiyah Di Tanah Melayu,” *International Journal of West Asian Studies*, Vol. 12, Nomor 2, 2020.

²⁵ Nafilah Abdullah, ‘Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969)’, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 10, Nomor 2, 2016.

Perempuan Rahmah El-Yunusiah”, yang ditulis oleh Asni Furoidah.²⁶ Dalam artikel tersebut lebih berfokus tentang kiprah Rahmah El Yunusiyah yang berjuang dengan mendirikan sekolah sekaligus mengangkat senjata dan memprtaruhkan seluruh jiwa raganya demi agama. Sedangkan Tesis ini berfokus pada pemikiran beliau tentang konsep Pendidikan Agama Islam.

Kemudian artikel yang berjudul “Ulama Perempuan Dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)”, yang ditulis Rohmatun Lukluk Isnaini.²⁷ Dalam artikel ini fokus kajiannya adalah tentang eksistensi ulama perempuan, salah satunya adalah Rahmah El-Yunusiyah, serta dedikasi dan pemikiran beliau tentang pendidikan Islam. Dalam Tesis ini lebih membahas tentang konsep Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El Yunusiyah, serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di abad-21.

Selanjutnya, artikel yang berjudul “Rahmah el Yunusiyah (1900-1969): Wanita Pejuang dan Pendidik dari Ranah Minang”, yang ditulis oleh Ari Febrianto.²⁸ Fokus pembahasan artikel tersebut adalah aspek sejarah, yaitu menjabarkan sepak terjang Rahmah El Yunusiyah, mulai dari latar belakang pendidikan, sampai pada dinamika diniyyah putri yang beliau kembangkan. Sedangkan dalam tesis ini berfokus pada konsep Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, artikel yang berjudul “Minangkabau Women's Movement

²⁶ Asni Furoidah, “Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10, Nomor 2, 2019.

²⁷ Rohmatun Lukluk Isnaini, “Ulama Perempuan Dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 4, Nomor 1, 2016.

²⁸ Ari Febrianto, “Rahmah El Yunusiyah (1900-1969): Wanita Pejuang Dan Pendidik Dari Ranah Minang,” *Analisis Sejarah*, Vol. 3, Nomor 1, 2013.

For The Progress Of Women's Education In West Sumatera”, yang ditulis oleh Sitto Rahmana, Syafruddin Nurdin, dan Eka Putra Wirman.²⁹ Artikel berbahasa inggris tersebut membahas tentang tokoh perempuan Minangkabau yang memperjuangkan hak-hak perempuan dengan berbagai strategi dan pergerakan pada abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Ada tiga tokoh yang menjadi fokus kajiannya, yaitu Rohana Kudus, Rahmah El Yunusiah, dan Rasuna Said. Artikel tersebut dijadikan peneliti sebagai rujukan dalam pembahasan tesis ini yang berfokus pada salah satu tokoh tersebut, yakni Rahmah, El Yunusiyah.

Kemudian artikel yang berjudul “Transformation of the Minangkabau Islamic Education: The Study of Educational thought of Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad And Rahmah El-Yunusiyah”, yang ditulis oleh Zulmuqim.³⁰ Sebagaimana judulnya, artikel berbahasa inggris tersebut membahas tentang transformasi pendidikan di Minangkabau pada Awal Abad ke-20 dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam, seperti: Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad dan Rahmah el-Yunusiyah. Artikel tersebut menjelaskan bahwa Rahmah el-Yunusiyah melakukan pembaharuan dengan mendirikan Diniyah Putri guna meningkatkan kualitas dan kedudukan perempuan. Beberapa pembahasan tentang Rahmah El Yunusiyyah akan sangat membantu peneliti dalam menggali pemikiran tokoh tentang Pendidikan Agama Islam.

²⁹ Sitto Rahmana, Syafruddin Nurdin, and Eka Putra Wirman, “Minangkabau Women’s Movement for the Progress of Women’s Education in West Sumatera,” *HUMANISMA : Journal of Gender Studies*, Vol. 5, Nomor 1, 2021.

³⁰ Zulmuqim, “Transformation of the Minangkabau Islamic Education: The Study of Educational Thought of Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad And Rahmah El-Yunusiyah,” *Al-Ta’lim*, Vol. 22, Nomor 2, 2015.

Dan artikel terakhir yang digunakan dalam menggali pemikiran tokoh adalah artikel yang berjudul Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah', yang ditulis Hamruni.³¹ Artikel tersebut memiliki fokus pada pemikiran perempuan seorang tokoh, dan sangat berguna bagi peneliti dalam upaya menyusun penelitian tentang tokoh dalam sudut pandang PAI.

Kemudian, karena penelitian ini juga membahas tentang konsep Pendidikan Agama Islam serta perkembangan zaman atau isu-isu kontemporer, maka peneliti juga memerlukan literatur tentang kajian konsep Pendidikan Agama Islam, maka peneliti juga mengulas beberapa kajian tentang tema tersebut. Antara lain:

Artikel yang berjudul "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan)", yang ditulis oleh Aris Try Andreas Putra.³² Dalam artikel tersebut membahas pemikiran pendidikan Islam menurut Ismail Raji Al Faruqi, yang mana beliau merupakan tokoh pemikir Islam kontemporer yang cukup produktif. Sedangkan pada tesis ini membahas konsep pemikiran tokoh Rahmah El Yunusiyah yang lahir di abad-20, karena itu kajian dari artikel ini akan sangat membantu dalam merumuskan konsep Pendidikan Agama Islam di abad-21.

Artikel berjudul "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," oleh Fauti

³¹ Hamruni, "Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah," *Kependidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 2004.

³² Aris Try Andreas Putra, "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Lembaga Pendidikan)," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, Nomor 1, 2020.

Subhan.³³ Artikel tersebut menjelaskan secara gamblang tentang apa saja perubahan yang terjadi dan apa yang diperlukan oleh pendidikan bercorak Islam untuk terus berkembang. Khazanah tersebut akan melengkapi kajian peneliti tentang tema yang peneliti kaji dengan menggunakan sudut pandang tokoh terkait.

Selanjutnya ada juga artikel berjudul “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia”, yang ditulis oleh Rusli Malli.³⁴ Artikel tersebut membahas tentang gerakan pemikiran Islam yang muncul di Indonesia yang masing-masing mempunyai corak dan wajah yang cukup beragama. Pemikiran kontemporer merupakan salah satu hal yang akan dikaitkan dalam penelitian ini, hanya saja penelitian ini spesifik tentang tokoh Rahmah El Yunusiyah.

Peneliti juga menggunakan beberapa sumber dari artikel internasional untuk melengkapi sudut pandang dan bahan pemikiran. Beberapa di antaranya yakni: artikel dengan judul “Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education”, ditulis oleh Abdullah Sahin.³⁵

Artikel tersebut mengulas isu kontemporer tentang Islam dan pendidikan yang berlangsung dalam konteks mayoritas dan minoritas Muslim. Salah satu pembahasan yang menarik dari artikel ini adalah penyelidikan tentang

³³ Fauti Subhan, “Konsep Pendidikan Islam Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2013.

³⁴ Rusli Malli, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, Nomor 2, 2016.

³⁵ Abdullah Sahin, “Critical Issues In Islamic Education Studies: Rethinking Islamic And Western Liberal Secular Values Of Education,” *Religions*, Vol. 9, Nomor 335, 2018.

kurangnya wawasan teoritis baru dan perspektif kritis dalam Pendidikan Islam. Kedua hal tersebut sangat penting untuk kemajuan pendidikan Islam, karena itu dalam penelitian ini pun akan dicari perspektif kritis dalam konsep Pendidikan Agama Islam melalui tokoh Rahmah El Yunusiyah.

Kemudian disertasi dari Nadia Oweidat, yang berjudul “Nasr Hamid Abu Zayd And The Limits Of Reform In Contemporary Islamic Thought”.³⁶ Disertasi ini mengkaji secara mendalam pemikiran dan gagasan intelektual Mesir Nasr Hamid Abu Zayd sebagai perwakilan pemikiran Islam modernis. Fokus dari disertasi ini menyangkut lima isu utama: syariat, Islam dan politik, warisan Arab-Islam, sejarah, dan isu hak-hak perempuan. Pemikiran modernis tersebut akan sangat membantu penelitian ini dalam mencari relevansi pemikiran Rahmah El Yunusiyah dengan Pendidikan Agama Islam di abad-21.

Selanjutnya, artikel dari Scott Lucas dengan judul “The Value of Classical Islamic Thought for Muslims Today”.³⁷ Artikel ini menantang pernyataan yang ditemukan dalam tulisan Dr. Taha Jabir Al-Alwani dan para pembaharu Muslim lainnya, bahwa pemikiran Islam menurun drastis pada abad-abad awal Islam dan hanya bernilai kecil bagi Muslim kontemporer. Artikel tersebut mendorong umat Islam kontemporer untuk meniru praktik membaca mereka secara luas, termasuk karya-karya filsafat dan teologi Muslim. Analisis tersebut juga akan membantu dalam penelitian ini, meski penelitian ini tetap dengan subjek utama, yakni tokoh Rahmah El Yunusiyah.

³⁶ Nadia Oweidat, “Nasr Hamid Abu Zayd And The Limits Of Reform In Contemporary Islamic Thought,” *Thesis: S. Antony’s College University of Oxford*, 2013.

³⁷ Scott Lucas, “Forum: The Value of Classical Islamic Thought for Muslims Today,” *American Journal of Islam and Society*, Vol. 37, Nomor 3–4, 2020.

Kemudian artikel yang berjudul “Rahmah El Yunusiah: Pioneer of Islamic Women Education in Indonesia, 1900 – 1960’s”, yang ditulis oleh Magdalia Alfian.³⁸ Artikel tersebut cukup banyak mengulas tentang tokoh Rahmah El Yunusiyah, mulai dari profil, latar belakang keilmuan, kondisi sosial, sampai karya-karya beliau berupa sekolah perempuan yang memiliki berbagai jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Kajian tersebut sangat membantu tesis ini dalam rangka mengurai pemikiran tokoh yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam, serta relevansinya pemikiran tersebut di abad-21.

Dan terakhir adalah artikel berjudul “Rahmah El-Yunusiyah’s Dedication in Islamic Education for Women in Indonesia”, yang ditulis oleh Rhoni Rodin dan Miftahul Huda.³⁹ Artikel tersebut membahas tentang pengorbanan dan perjuangan Rahmah el-Yunusiah dalam bidang pendidikan dan pandangan Rahmah el-Yunusiyah terhadap hakikat Pendidikan Agama Islam. Fokus pembahasan dalam artikel tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk menyusun konsep Pendidikan Agama Islam perspektif tokoh yang akan dicari juga relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam di abad-21.

E. Kerangka Teoritik

Pada umumnya, pendidikan adalah arahan yang disadari oleh guru pada peningkatan fisik dan rohani bagi peserta didik guna menuju pembentukan

³⁸ Magdalia Alfian, “Rahmah El Yunusiah: Pioneer of Islamic Women Education in Indonesia, 1900-1960’s,” *Tawarikh: International Journal for Historical Studies*, Vol. 4, Nomor 1, 2012.

³⁹ Rhoni Rodin and Miftahul Huda, “Rahmah El- Yunusiyah’s Dedication in Islamic Education Fo r Women in Indonesia,” *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)*, Vol. 3, Nomor 3, 2020.

karakter utama.⁴⁰ Oleh sebab itulah, pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu perspektif yang berperan penting dalam membentuk potensi generasi penerus bangsa usia agar memiliki karakter yang signifikan. Dalam Islam, ada tiga istilah yang digunakan untuk gagasan pendidikan, yakni: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun, kata atau definisi yang saat ini sedang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.⁴¹

Definisi dari *tarbiyah* ini memiliki akar pada tiga kata, pertama adalah *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-Rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.⁴² Oleh sebab itulah, dalam pembahasan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, tidak akan terlepas pada cakupan tentang dua hal, yakni: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁴³

Pendidikan Agama Islam tentu berbeda dengan pendidikan Islam, jika pendidikan Islam lebih berfokus pada pengembangan semua potensi manusia (Seperti unsur akal, unsur rasa-karsa, hati-spiritual, dan unsur-unsur lainnya)

⁴⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 1.

⁴¹ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

⁴² *Ibid.*, hlm. 4.

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

dan penataan tingkah lakunya berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam hidup dan kehidupannya dengan tujuan agar dapat merealisasikan fungsi hidupnya sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba yang terus menerus mengabdikan kepada-Nya.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam lebih cenderung mengajarkan seputar ilmu-ilmu atau wawasan keislaman dalam lingkup sebuah pendidikan secara formal, yang tentu saja melibatkan pengajar, anak didik, serta instrumen lainnya seputar pendidikan formal. PAI juga menitikberatkan pola pembelajaran formal yang ada di sekolah, karena itu dibutuhkan pendekatan, metode, strategi, serta hal-hal lainnya yang bisa digunakan sebagai ketercapaian tujuan sebuah Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan lainnya antara Pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam terletak pada lingkungan, subyek dan obyek. Pendidikan Islam dilakukan dalam konteks lingkungan umum, yakni dalam sosial dan keluarga. Sedangkan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam lingkungan formal, atau pelajar sekolah. Kemudian subyek Pendidikan Islam tidak hanya guru tetapi bisa tokoh masyarakat, mubaligh dan orang tua. Dan obyek dari Pendidikan Islam adalah masyarakat umum, sedangkan objek Pendidikan Agama Islam adalah siswa-siswi yang sedang melakukan pembelajaran di

⁴⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 8.

sekolah.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.⁴⁶ Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁷

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan tentang materi agama Islam yang diajarkan di sekolah sebagai dasar pemahaman atas keislaman peserta didik melalui bimbingan dari guru agama di sekolah. Guru di sini memiliki posisi yang penting, karena ketika belajar secara otodidak, tidak ada yang mengingatkan ketika terjadi kesalahan, dan itu akan sangat berbahaya jika yang dipelajari adalah agama.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada dasarnya merupakan enkapsulasi dari kualitas-kualitas ideal yang dibentuk dalam individu manusia yang ideal. Kualitas-kualitas ideal ini berdampak dan mengungkap teladan karakter manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyah. Dengan kata lain, perilaku lahiriyah adalah cermin yang memproyeksikan kualitas-kualitas

⁴⁵ M. Saekan Muchith, "Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam," dalam <http://saekankudus.com/?p=1926>. Diakses pada 11 September 2021.

⁴⁶ Nur Uhbiyati, *Long Life Education, Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. ix.

⁴⁷ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

ideal yang telah disinggung oleh jiwa manusia sebagai hasil interaksi instruktif.

Jika membincang tentang motivasi di balik sekolah dalam domain Islam, berarti mendiskusikan kualitas ideal bercorak keislaman. Ini menunjukkan bahwa motivasi di balik pendidikan ini sejujurnya adalah tujuan untuk mengakui tujuan-tujuan Islam. Sedangkan cita-cita Islam pada dasarnya mengandung sisi positif dari perilaku manusia yang didasarkan atau didorong pembelajaran pada keyakinan dan pengabdian yang tak tergoyahkan kepada Allah, sumber kekuatan langsung yang harus dipenuhi.⁴⁸

Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan core pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁹ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan, membina dan mengoptimalkan potensi, menanamkan nilai-nilai Islam, perasaan, dan pemikiran. Sehingga istilah aqidah, ibadah, dan akhlak dapat diterapkan pada ranah pengetahuan, sikap dan nilai-nilai masyarakat. Karakter tersebut diharapkan benar-benar dapat tercermin dalam kehidupan.⁵⁰

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah

⁴⁸ Siswanto, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrîs*, Vol. 5, Nomor 2, 2010, hlm. 151.

⁴⁹ Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, Nomor 2, 2014, hlm. 157.

⁵⁰ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 2019, hlm. 103.

untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁵¹

Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan pembinaan kepribadian yang Islami yang berakhlak karimah, memahami norma di masyarakat, serta mengembangkan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam secara *kaffah*, diperlukan upaya yang efektif dan efisien agar potensi tiap individu benar-benar tergali dan terasah dengan maksimal.

Selain mencakup pengertian dan tujuan, Pendidikan Agama Islam juga mencakup materi dan ruang lingkup. Materi pendidikan adalah bahan yang disampaikan oleh pendidik atau dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam, materi pelajaran adalah Al-Qur'an dan Hadis, Fiqh, Aqidah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Rumusan materi pelajaran tersebut dilakukan agar tercapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra.⁵²

Dalam kaitannya dengan sekolah formal, materi Pendidikan Agama

⁵¹ Syahiddin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah* (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005), hlm. 20.

⁵² Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2008), hlm. 119.

Islam meliputi 5 aspek⁵³, yaitu: 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadis. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw. 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari. 4) Aspek hukum Islam atau Syariah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah. 5) Aspek sejarah Islam. Yaitu seputar sejarah berkembangnya Islam serta peradaban yang muncul di dalamnya untuk diambil hikmahnya sehingga dapat diaplikasikan di masa yang akan datang.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.⁵⁴ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyesuaikan, melaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.

Kemudian, jika membicarakan pendidikan, metode mempunyai

⁵³ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 18.

⁵⁴ Kementerian Agama, "Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 55.

kedudukan yang sangat penting dalam upaya ketercapaian suatu tujuan. Metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode, suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁵

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.⁵⁶ Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*" mengatakan bahwa metode merupakan jalan yang setapak yang harus dilewati agar mencapai tujuan.⁵⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pembahasan tentang metode secara garis besar adalah seputar cara-cara yang digunakan untuk melakukan proses pendidikan.⁵⁸

Pengertian tentang metode di atas jika dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam, maka metode dapat diartikan sebagai semua jalan atau cara yang baik untuk menanamkan aspek-aspek pengetahuan agama dengan sehingga menjadi pribadi yang Islami, yang digunakan oleh pendidik pada peserta didik, maupun pada dirinya sendiri.

⁵⁵ M. Umarul Faruki, "Implementasi PAI Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al- Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016," *Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung*, 2016, hlm. 21.

⁵⁶ Jalaluddin and Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 52.

⁵⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 61.

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 1995), hlm. 9.

Komponen terakhir yang tak kalah penting adalah evaluasi. Makna evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang lazim diartikan dengan makna penafsiran atau penilaian. Yang kata kerjanya *evaluate*, di artikan menaksir.⁵⁹ Adapun makna evaluasi dalam bahasa arab disebut *al-Thaqdir* bermakna penilaian. Akar katanya adalah *al-Qimah* bermakna nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pembelajaran (*Educational evaluation = al-Taqdir al Tarbawy*) diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.⁶⁰

Menurut Edwind wandt dan Gerald W. Brown yang dikutip oleh Tsawab, dkk, mengatakan evaluasi secara terminologi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dijalankan untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan dalam pendidikan, atau keputusan-keputusan tentang pengelolaan, perencanaan, tindak lanjut, dan proses pendidikan atau individu, kelompok maupun kelembagaan dalam proses pendidikan secara umum.⁶¹

Secara umum evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum.

⁵⁹ Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 3, Nomor 1, 2018, hlm. 40.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 1.

⁶¹ M. Chusnuts Tsawab et al., "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2019, hlm. 97-98.

Evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi dalam pendidikan dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang aspek yang berkaitan dengan pendidikan.⁶²

Tujuan Khusus Evaluasi Pendidikan, antara lain:⁶³ 1) Untuk memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2) Memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan. 3) Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran. 4) Memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran dan untuk memilih pengalaman pembelajaran di masa yang akan datang.

Untuk melihat keberhasilan mata pelajaran PAI diperlukan evaluasi. Dalam evaluasi perlu adanya teknik, dan sasaran untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang ditetapkan berdasarkan perencanaan sebelumnya dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik.⁶⁴

Ditinjau dari segi tujuannya, mata pelajaran PAI memiliki tujuan yang utuh dalam memahami ilmu pengetahuan, mencakup ranah aqliyah, qolbiyah dan amāliyah. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan pun harus mencakup semua ranah tersebut. sementara itu, tujuan evaluasi pembelajaran PAI

⁶² Elis Ratna Wulan and A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran (Dengan Pendekatan Kurikulum 2013)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 10.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, 2019, hlm. 163.

ditujukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran supaya bisa diketahui efektivitas dan efisiensi.⁶⁵

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi Pendidikan Agama Islam memiliki prinsip dasar yakni untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Artinya evaluasi ini untuk digunakan untuk menepohong sejauh apa pelaksanaan pembelajaran bisa maksimal, apakah pelaksanaan tersebut sesuai dengan perencanaan, serta apakah hasil dari pelaksanaan tersebut bisa maksimal atau tepat guna.

Namun, Globalisasi tidak disangkal lagi, telah menghasilkan perubahan-perubahan mendasar dalam kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung,⁶⁶ Banyak tantangan yang bermunculan dan akan terus muncul seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi di abad-21 ini. Hal ini mengharuskan Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman guna menjawab dan menjadi solusi dari tantangan yang ada.

Stakeholder dalam Pendidikan Agama Islam juga harus menyadari bahwa penggalan dan pengembangan ilmu dan wawasan seputar kemajuan zaman merupakan hal yang harus dilakukan guna melengkapi tujuan pengembangan karakter, serta keilmuan peserta didik. Hal tersebut harus benar-benar dilakukan guna beradaptasi di zaman yang serba cepat ini.⁶⁷ Pada

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 173.

⁶⁶ Noor Djannah Aly, "Tantangan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2015, hlm. 35.

⁶⁷ Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam...", hlm. 143.

abad-21, perkembangan teknologi memang harus dipertimbangkan dalam upaya mendialogiskan Pendidikan Agama Islam secara tepat sasaran.

Abad 21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, yang artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan dengan mesin, baik mesin produksi maupun mesin komputer.

Hidup di era modern seperti abad-21 tentu saja membuat umat manusia dimudahkan dengan adanya mesin dan teknologi mutakhir lainnya. Kemudahan tersebut semakin membuat percepatan penemuan teknologi dan mesin menjadi lebih cepat, bahkan terlalu cepat. Lambat-laun hal ini secara tidak langsung menciptakan prinsip baru, yakni: “yang lambat akan digilas”.

Tentu ini bukan bualan. Penemuan teknologi sudah merebut beberapa pekerjaan manusia, salah satunya penjaga gerbang tol yang sudah digantikan oleh mesin. Kekhawatiran ini semakin berada pada puncaknya ketika ditemukan AI (*Artificial Intelligence*), yaitu kecerdasan buatan, sebuah teknologi yang kinerjanya seperti otak, bisa berpikir dan mengolah data secara otomatis. Penemuan ini menimbulkan keresahan banyak pihak, karena ditakutkan bahwa manusia akan sepenuhnya digantikan oleh mesin.

Kemudahan lain yang diciptakan di abad-21 adalah bank data, yang digunakan untuk memudahkan manusia dalam pencarian informasi, seperti

google, youtube, dan sebagainya. Kemudahan ini tentu saja ada imbasnya, misalnya anak-anak dengan mudah mengakses situs yang seharusnya belum boleh diketahui di usianya. Dalam hipotesis penulis, hal tersebut sangat memungkinkan menjadi penyebab merosotnya moral suatu bangsa apabila tidak segera mendapat solusi yang berarti.

Semakin ke depan, tantangan-tantangan dalam abad-21 akan semakin kompleks. Hal ini juga berimbas bagi dunia pendidikan Islam karena objek dari pendidikan sendiri adalah manusia, sedangkan di era modern umat manusia mengalami beberapa perubahan dan masalah baru. Artinya untuk bisa beradaptasi dalam abad ini, diperlukan sikap adaptif dengan mengubah beberapa hal, tidak terkecuali bagi pendidikan. Jika pendidikan ingin beradaptasi di abad-21, maka pendidikan juga harus mengubah beberapa hal, mulai dari model, metode, strategi, sampai kurikulum yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh zaman.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *library research*, yaitu memperoleh data dari penelitian kepustakaan atau literatur terkait, kemudian melakukan analisis filosofis teoritis, menarik kesimpulan dan menentukan relevansinya. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada literatur-literatur yang ada guna mengumpulkan dan mencari data-data sebagai teori maupun landasan pokok, serta menelaah berbagai problematika dari literatur-literatur pendukung, baik dari buku fisik, buku elektronik, maupun sumber literatur

lainnya.⁶⁸ Data tersebut kemudian diolah dengan tetap mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta merujuk penelitian terdahulu.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur kemudian menjadikan teks tersebut sebagai objek analisis utama. Jenis penelitian tersebut menjadi pilihan peneliti sebab penelitian ini berfokus pada konsep pemikiran seorang tokoh yang kemudian dilakukan penggalian dan pendeskripsian konsep Pendidikan Agama Islam Rahmah El Yunusiyah serta relevansinya di abad-21.

Dalam kajian ini, penulis mengikuti teknik dan kerangka pemikiran yang dikemukakan dalam berbagai sumber yang disusun dan memuat pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang konsep Pendidikan Agama Islam. Pertimbangan-pertimbangan yang terkandung dalam beberapa sumber yang disusun akan ditegaskan dengan beberapa buku dan sumber bacaan lain yang relevan untuk mengembangkan pemahaman dan renungannya. Selanjutnya dilakukan proses analisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun guna mendapatk hasil dari penelitian sesuai ekspektasi

2. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.⁶⁹ Sejauh ini penulis

⁶⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.16.

belum menemukan buku karangan dari tokoh yang dikaji. Karena itu dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang membahas tentang profil tokoh, sejarah, pemikiran, dan sumbangsih Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan.

Buku-buku tentang kajian keislaman, konsep PAI, paradigma PAI, problematika PAI dan segala hal yang menyangkut PAI juga dirujuk sebagai pedoman untuk menentukan peta Pendidikan Agama Islam di abad-21 yang ditandai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi yang cukup pesat. Ada pula buku-buku yang spesifik tentang sekolah, dan sistem pendidikan juga tidak lupa dibuat rujukan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan artikel-artikel jurnal terbaru yang sesuai dengan tokoh yang dikaji, serta artikel-artikel yang spesifik membahas pemikiran tokoh kontemporer dalam pemikiran agama Islam untuk pembanding. Tak lupa artikel dari jurnal internasional sebagai pelengkap sumber penelitian guna menunjang kualitas dalam menggali data dan sumber informasi dalam penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam eksplorasi ini dokumentasi. Dalam pengertian sempit, dokumen adalah berbagai informasi verbal yang kemudian diabadikan sebagai dokumen. Sementara itu, dari perspektif yang luas, dokumen termasuk dalam beberapa

hal, yakni monumen, peninggalan budaya, foto, kaset audio, dll.⁷⁰ Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk teks pribadi, gambar atau karya peringatan. Dokumen dalam bentuk tertulis dapat berupa buku harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar antara lain foto, sketsa, gambar, dll.⁷¹

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti guna mencari data-data yang berhubungan seputar tema kajian, yakni pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang konsep pendidikan Islam dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam di abad-21. Dengan teknik ini diharapkan data yang dicari dapat ditemukan, sehingga dapat dilakukan penelitian dengan sumber yang layak dan berkualitas.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan tujuan dapat menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta yang ditemukan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai prosedur yang ada. Penulis mencoba menarik kesimpulan berdasarkan beberapa pemikiran dari Rahmah El Yunusiyah, yang diperoleh dari berbagai literatur secara objektif dan sistematis.

Adapun prosedurnya antara lain: Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian memfokuskan penelitian terhadap pemikiran Rahmah El Yunusiyah yang berkaitan dengan

⁷⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm. 46.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 204.

konsep pendidikan Islam. Setelah itu menyusunnya dalam bentuk tulisan secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Setelah itu menganalisis data yang telah tersusun. Kemudian mencari relevansinya dengan pendidikan di era modern dan menyimpulkannya.

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan penelitian ini dapat diketahui melalui pemaparan garis besar kerangka yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini secara sistematis dalam sistematika pembahasan. Oleh karena itu,

adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini yaitu sebagai berikut:

Pertama adalah BAB I, yang berisi tentang Pendahuluan. Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kemudian kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian BAB II, yang berisi Biografi tokoh. Memuat gambaran umum tentang kehidupan dan latar belakang pemikiran Rahmah El Yunusiyah, mencakup pola pendidikan dan kondisi sosial yang ia alami, serta mengkaji beberapa sekolah yang beliau dirikan, termasuk madrasah Diniyah Putri.

Selanjutnya adalah BAB III, yang berisi Konsep Pendidikan Agama Islam Rahmah El Yunusiyah. Pada BAB ini akan dijelaskan dan dijabarkan mengenai konsep Pendidikan Agama Islam yang ditawarkan oleh Rahmah El Yunusiyah. Pembahasan ini meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan, Materi dan ruang lingkup, metode, serta evaluasi. Tentu saja konsep

tersebut mengacu pada padangan tokoh yang dikaji atas beberapa sumber yang ada.

Kemudian masuk pada BAB IV yang berisi Peta Pendidikan Agama Islam di abad-21. Pada bab ini akan membahas tentang peta Pendidikan Agama Islam di abad-21 secara komprehensif, mulai dari kemudahan, hambatan, kebutuhan, masalah, serta apa saja dampaknya. Penjelasan pada bab ini akan mengungkap apa saja yang sedang dihadapi dan harus disiapkan Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi di abad tersebut. Bab ini akan memudahkan peneliti menjelaskan relevansi pemikiran tokoh dengan abad-21.

Setelah itu dilanjutkan BAB V tentang Pembahasan. Meliputi analisis tentang relevansi pemikiran Rahmah El Yunusiyah pada pendidikan Islam di abad-21. Tentunya analisis ini diperoleh berdasarkan beberapa literatur yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya agar pembaca juga mengetahui proses dalam pengambilan kesimpulan. Dan terakhir BAB VI berisi Penutup. Merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikaji.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam perspektif Rahmah El Yunusiyah adalah suatu upaya mendidik laki-laki maupun perempuan untuk selalu mempelajari materi agama Islam dari masa kanak-kanak, sampai sepanjang hayat yang didampingi oleh guru-guru profesional, tauladan, serta sesuai dengan zamannya. Materi yang diajarkan pun tidak hanya berkutat seputar agama saja, melainkan juga ilmu terapan seperti menenun, memasak, dan keterampilan lainnya. Tujuannya adalah menjadikan pribadi yang *kaffah*. Tidak sekadar paham ilmu agama, melainkan juga menguasai ilmu terapan yang bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi konsep Pendidikan Agama Islam menurut Rahmah El Yunusiyah dalam Pendidikan Agama Islam di abad-21 setidaknya ada tiga. Pertama, pendidikan khusus perempuan agar materi keperempuanan bisa dikupas secara lebih mendalam dan vulgar, tanpa ada rasa malu, khawatir, dan canggung, karena hanya ada satu jenis kelamin dalam satu ruangan. Kedua, transformasi keilmuan, yakni menggabungkan pelajaran umum dan agama secara seimbang. Ketiga, Pendidikan kontekstual dan keterikatan dengan masyarakat, karena tujuan menuntut ilmu agama bukanlah untuk berpikir atau merenungkan Tuhan saja, tetapi juga bagaimana manusia dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Itr, Nuruddin. *Hak Dan Kewajiban Perempuan: Mempertanyakan Ada Apa Dengan Wanita?* Yogyakarta: Bina Media, 2005.
- Abdullah, Nafilah. "Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969)." *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 10, Nomor 2, 2017.
- Agama, Kementerian. "Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.
- Ajisman, Bernard Meterai Efrianto, Linda Sunarti, Mukhlis Paeni Nuryahman, Rosmaida Sinaga, Undri, and Zusneli Zubir. *Tokoh Inspirasi Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019.
- Alfian, Magdalia. "Rahmah El Yunusyah: Pioneer of Islamic Women Education in Indonesia, 1900-1960's." *Tawarikh: International Journal for Historical Studies*, Vol. 4, Nomor 1, 2012.
- Ali, Suryadharma. *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam: Meneguhkan Epistemologi Keilmuan, Menggerakkan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Amaly, Abdul Mun'im, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, Nomor 1, 2021.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019

- Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, Nomor 1, 2012.
- Arif, Syamsuddin. *Orientalis Dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aziz, Abd. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Sukses Offsed, 2010.
- Bisryi, M. Hasan. "Mengakhiri Dikotomi Ilmu Dalam Dunia Pendidikan." *Edukasia Islamika*, Vol. 7, Nomor 2, 2009.
- Buchori, Mochtar. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Budiharto, Triyono, and Suparman. "Pengaruh Teknologi Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 6, Nomor 2, 2019.
- Burhanudin, Jajat, Saiful Umam, Junaidatul Munawaroh, and Jarot Wahyudi. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dewinofrita. "Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkau." *Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2003.
- Djannah Aly, Noor. "Tantangan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2015.
- Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul* -

Jurnal Pendidikan, Vol. 2, Nomor 1, 2018.

- Faruki, M. Umarul. "Implementasi PAI Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al- Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016." *Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung*, 2016.
- Febrianto, Ari. "Rahmah El Yunusiyah (1900-1969): Wanita Pejuang Dan Pendidik Dari Ranah Minang." *Analisis Sejarah*, Vol. 3, Nomor 1, 2013.
- Fennazhra. "Pemikiran Dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyah." *Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah*, 2011.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, 2017.
- Furoidah, Asni. "Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiyah." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, Nomor 2, 2019.
- Gusmaneli. "Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Peranan Guru Di Masa Depan." *Al-Ta lim Journal*, Vol. 1, Nomor 2, 2012.
- Hamruni. "Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah." *Kependidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 2004.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, 2019.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Ulama Perempuan Dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, Nomor 1, 2016.
- Iswati. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius." *Jurnal Pendidikan Islam Al*

I'tibar, Vol. 3, Nomor 1, 2017.

Jalaluddin, and Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 1994.

Jamun, Yohannes Marryo. Nomor “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, Nomor 1, 2018.

Jasmi, Khairul. *Perempuan Yang Mendahului Zaman*. Jakarta: Republika, 2020.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Khadimullah, Tuanku Kayo. *Menuju Tegaknya Syariat Islam Di Minangkabau: Peranan Ulama Sufi Dalam Pembaruan Adat*. Bandung: Penerbit Marja, 2007.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977.

Lestari, Alisa Widiya. “Pengaruh Pemisahan Kelas Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Mts Ma’ahid Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus*, 2019.

Lestari, Sudarsri. “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2018.

Lucas, Scott. “Forum: The Value of Classical Islamic Thought for Muslims Today.” *American Journal of Islam and Society*, Vol. 37, Nomor 3–4, 2020.

Maghfiroh, Wasi’ul. “Dampak Teknologi Informasi (IT) Terhadap Dunia Pendidikan.” In *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 2020.

Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 2019.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2006.

Malli, Rusli. “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia.”

Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, Nomor 2, 2016.

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Maslaha, Afifah, and Yeny Juwita Suryani. “Urgensi Iptek Dalam Pengembangan

Pendidikan Islam.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 5, Nomor 2, 2018.

Mohamad, Nur Adila, and Izziah Suryani Mat Resad. “Pengaruh Gerakan Islah

Rahmah Al-Yunusiyyah Di Tanah Melayu.” *International Journal of West Asian Studies*, Vol. 12, Nomor 2, 2020.

Muchith, M. Saekan. “Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam”, dalam

<http://saekankudus.com/?p=1926>. Akses tanggal 11 September 2021 .

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama*

Islam Di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Munir, Humaerah, Wardah Hanafie, and Abdul Halik. “Upaya Penanggulangan

Dampak Negatif Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Istiqra’*, Vol. 7, Nomor 1, 2019.

Najmi, and Ofianto. “Perjuangan Pendidikan Kartini vs Rahmah El Yunusiyyah

Bagi Perempuan Indonesia: Sebuah Pendekatan Historis Dan Kultural.” *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 10, Nomor 1, 2016.

Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka*

Tentang Pendidikan Islam. Jakarta: kencana, 2008.

Nurdin, Arbain. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era

Information And Communication Technology.” *tadris*, Vol. 11, Nomor 1, 2016.

- Nuryana, Zalik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Tamaddun: FAI UMG*, Vol. 19, Nomor 1, 2018.
- Oweidat, Nadia. "Nasr Hamid Abu Zayd And The Limits Of Reform In Contemporary Islamic Thought." *Thesis: S. Antony's College University of Oxford*, 2013.
- Pransiska, Toni. "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik." *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 18, Nomor 2, 2018.
- Prihadi, Edi "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung)", *JPI: Rabbani*, Vol. 2, Nomor 1, 2018.
- Puspita, Anggun Wira, Rina Muda Siraturrahmah, and Muhammad Khairul Rijal. "Problematika Dan Solusi Dikotomi Ilmu." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, Nomor 2, 2018.
- Putra, Aris Try Andreas. "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan)." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, Nomor 1, 2020.
- Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Al-Thariqah*, Vol. 1, Nomor 1, 2016.
- Rahayu, Puji. Dkk. "Penguatan Karakter Kebangsaan dan Kompetensi Pedagogik Berorientasi pada Keterampilan Abad 21", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 10, Nomor 2, 2018.
- Rahman, Ali. "Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)." *Al-Ishlah*, Vol. 14, Nomor 1, 2016.
- Rahmana, Sitto, Syafruddin Nurdin, and Eka Putra Wirman. "Minangkabau Women's Movement for the Progress of Women's Education in West Sumatera." *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, Vol. 5, Nomor 1, 2021.

- Redhana, I Wayan. "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 13, Nomor 1, 2019.
- Rodin, Rhoni, and Miftahul Huda. "Rahmah El- Yunisiyah's Dedication in Islamic Education For Women in Indonesia." *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)*, Vol. 3, Nomor 3, 2020.
- Rosnaeni. "Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21". *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 5, 2021.
- Sahin, Abdullah. "Critical Issues In Islamic Education Studies: Rethinking Islamic And Western Liberal Secular Values Of Education." *Religions*, Vol. 9, Nomor 335, 2018.
- Salsabila, Unik Hanifah, Alvina Agustin, Feliana Safira, Indrika Sari, and Ahmad Sundawa. "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, 2021.
- Salsabila, Unik Hanifah, Rio Saputra, and Imam Nur Qoyyum. "Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembentukan Karakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, Nomor 2, 2020.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Al-Ta'dib*, Vol. 8, Nomor 1, 2015.
- Sari, Arini Kumala And Winda Trisnawati. "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 2, 2019.
- Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 3, Nomor 1, 2018.
- Setiawan, Daryanto. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan

- Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on Culture.” *Simbolika*, Vol. 4, Nomor 1, 2018.
- Siswanto. “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Tadrîs*, Vol. 5, Nomor 2, 2010.
- Su’dadah. “Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, Nomor 2, 2014.
- Subhan, Ah. “Teknologi Informasi Dan Pendidikan Islam.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2019.
- Subhan, Fauti. “Konsep Pendidikan Islam Masa Kini.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suradi, A. “Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Modernitas.” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 1, 2018.
- Suryadi, Edi, M. Hidayat Ginanjar, and M. Priyatna. “Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor).” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2018.
- Syahiddin. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah*. Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005.
- Syamsi, Moh. “Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 14, Nomor 2, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

- Tamami, Badrut. "Dikotomi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 2019.
- Tolchah, Moch. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Surabaya: Kanzun Books, 2020.
- Tsawab, M. Chusnuts, Uswatun Khasanah, Nor Faelashofa Afrida, and Maisyanah. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus." *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2019.
- Uhbiyati, Nur. *Long Life Education, Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Wahyuni, Imelda, Nur Afni Lubis, and Meisya Rahma Deswita. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19." *An-Nuha*, Vol. 1, Nomor 1, 2021.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Universitas Kanjuruhan Malang, 2016.
- Wulan, Elis Ratna, and A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran (Dengan Pendekatan Kurikulum 2013)*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Yuberti. "Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global." *Akademika*, Vol. 20, Nomor 1, 2015.
- Yunof Candra, Bach. "Problematika Pendidikan Agama Islam." *Journal ISTIGHNA* 1, Nomor 1, 2019.

Zubaidah, Siti. "Keterampilan Abad ke-21". Paper disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan, Kalimantan Barat, 10 Desember 2016.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2004.

Zulmuqim. "Transformation of the Minangkabau Islamic Education: The Study of Educational Thought of Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad And Rahmah El-Yunusiyah." *Al-Ta'lim*, Vol. 22, Nomor 2, 2015

